

**Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Sebagai
Upaya untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada
Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA Pembangunan
Loboratorium UNP**

SKRIPSI



Oleh:

Hafizh Syahli Putra

18058199

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

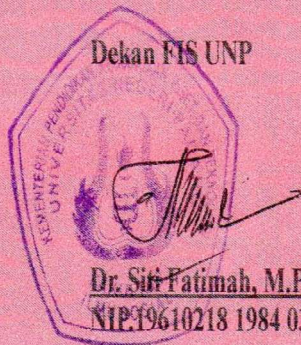
Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Nama : Hafizh Syahli Putra
NIM/TM : 18058199/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

Mengetahui

Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP.19610218 1984 03 2 001

Disetujui Oleh,

Pembimbing

Ike Sylvia, S.IP, M.Si., M.Pd
NIP. 19770608 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

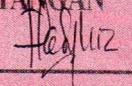
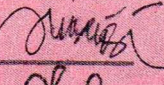
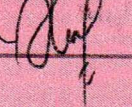
Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Nama : Hafizh Syahli Putra
NIM/TM : 18058199/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

TIM PENGUJI	NAMA
1. Ketua	: Ike Sylvia, S.IP, M.Si., M.Pd
2. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si
3. Anggota	: Nurlizawati, S.Pd., M.Pd

TANDA TANGAN

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafizh Syahli Putra
NIM/TM : 18058199/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Hafizh Syahli Putra
NIM.18058199

ABSTRAK

Hafizh Syahli Putra (18058199/18): “Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS 3 SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar dapat meningkatkan cara berpikir siswa sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Probing Prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada pembelajaran Sosiologi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dilaksanakan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teori yang cocok untuk penelitian ini yaitu teori kognitif Ausubel.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Pembangunan Laboratorium UNP menunjukkan hasil presentase pada siklus I sebesar 41,32% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 70,00% dari hasil kedua siklus ini presentase pada indikator menyimpulkan memiliki interpretasi yang lebih tinggi dibanding indikator lainnya. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *probing prompting* ini dapat menjawab permasalahan penelitian ini dalam meningkatkan berfikir kritis siswa kelas X IPS 3 SMA Pembangunan Laboratorium UNP tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Berfikir Kritis, Model Pembelajaran, Probing Prompting

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
a. Secara Teoritis	11
b. Secara Praktis	11
G. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
a) Berfikir Kritis.....	14
b) Model Pembelajaran <i>Probing Promting</i>	21
c) Teori Kognitif Ausubel	25
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian	36
C. Setting Penelitian	38
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Indikator Keberhasilan.....	48
BAB IV PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Tindakan	51
1. Pra Tindakan	51
2. Siklus I.....	54
3. Siklus II.....	74
C. Pembahasan.....	93
D. Hasil Temuan	102
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS 3 SMA Pembangunan Lab UNP.....	4
Tabel 2: Data Hasil UH KD 3.1 Sejarah dan Fungsi Sosiologi	5
Tabel 3: Indikator dan Kata-kata Operasional Berpikir Kritis.....	16
Tabel 4: Kisi-Kisi Instrumen Observasi Berfikir Kritis Siswa	45
Tabel 5: Kriteria Skor Observasi	46
Tabel 6: Kisi-kisi soal Pretest dan posttes siklus I.....	46
Tabel 7: Kisi-kisi soal Pretest dan posttes siklus II.....	47
Tabel 8: Kriteria Tingkat Keberhasilan Tindakan Siswa.....	48
Tabel 9: Data Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Tindakan di Kelas X IPS 3 SMA Pembangunan Laboratorium UNP.....	53
Tabel 10 : Data hasil lembar observasi berfikir kritis siswa kelas X IPS 3 siklus I pertemuan pertama di SMA Pembangunan Laboratorium UNP	62
Tabel 11: Data hasil lembar observasi berfikir kritis siswa kelas X IPS 3 siklus I pertemuan kedua di SMA Pembangunan Laboratorium UNP	70
Tabel 12: Data hasil observasi peningkatan berfikir kritis siswa dalam siklus I pertemuan satu dan dua	71
Tabel 13: Data hasil lembar observasi berfikir kritis siswa kelas X IPS 3 siklus II pertemuan ketiga di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.....	83
Tabel 14: Data hasil lembar observasi berfikir kritis siswa kelas X IPS 3 siklus II pertemuan keempat di SMA Pembangunan Laboratorium UNP	90
Tabel 15: Data hasil observasi peningkatan berfikir kritis siswa dalam siklus II pertemuan ketiga dan keempat	91
Tabel 16: Data peningkatan siklus I dan siklus II berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS 3 SMA Pembangunan Laboratorium UNP.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	33
Gambar 3.1: Desain Penelitian Tindakan Kelas	36
Gambar 4.1 Diagram Data Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS 3 SMA Pembangunan Laboratorium UNP.....	95

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Probing Prompting Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X SMA Pembangunan Lobaratorium UNP”

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si. Selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing yang tak henti memberikan dukungan, arahan, bimbingan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si dan ibu Nurlizawati, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada saya selama penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf akademik yang selalu ikut andil dalam membantu memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang telah memberikan izin penelitian.
8. Guru mata pelajaran Sosiologi SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang sangat membantu dan mengarahkan jalanya penelitian.
9. Keluarga tercinta Bapak dan Ibu, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang. Dukungan dan doa yang kalian panjatkan selalu mengiringi setiap langkahku hingga saat ini.
10. Kepada my support system Farah Nabilla yang telah selalu membantu dan memotivasi saya untuk bersama-sama menempuh skripsi ini hingga selesai.
11. Kepada keluarga besar, terimakasih telah memberikan banyak dukungan dan harapan besar agar saya dapat secepatnya menyelesaikan skripsi ini.

12. Serta masih banyak lagi pihak – pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Padang, September 2022

Penulis

Hafizh Syahli Putra
Nim. 18058199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kunci yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan suatu hal yang sangat penting karena bagi kehidupan manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Irawati & Susetyo, 2017).

Di era globalisasi sekarang ini pendidikan itu sangat penting karena tanpa adanya pendidikan negara Indonesia akan tertinggal jauh oleh negara lain. Apalagi di era sekarang ini, persaingan lebih ketat lagi dengan negara lain. Tuntutan pembelajaran abad 21 ini menjadi tanggung jawab semua mata pelajaran. Perkembangan abad 21 ini menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi, salah satunya memiliki kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (Adilla & Jatmiko, 2021).

Menurut Wingkel, kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu masalah, kemampuan mempertimbangkan dan menilai, yang meliputi membedakan fakta dan pendapat, menemukan asumsi, dan menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang relevan. Yaumi juga mengayakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif dalam pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan logis dan bukti empiris (Arifuddin, 2019). Sedangkan Jumaisyaroh berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu kecakapan berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk membuat, mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan (Sulistiani & Masrukan, 2016).

Ciri ciri orang yang berpikir kritis menurut Raymon S. Nickerson sebagai berikut: 1) Menggunakan bukti yang kuat dan tidak memihak, (2) Menyimpulkan secara ringkas dan dapat dipahami, (3) Dapat membedakan antara simpulan valid dan tidak valid, (4) Menggunakan penilaian, (5) Mampu mengatasi kosekuensi suatu tindakan, (6) Dapat mencari kemiripan, (7) Dapat belajar secara mandiri, (8) Menerapkan Teknik pemecahan masalah, (9) Mengakui kekurangan pendapat sendiri (Rodiyana, 2015).

Menurut Setyawati, ciri-ciri seseorang berpikir kritis adalah sebagai berikut: (1) menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, (2) menganalisis, menggeneralisasikan, mengorganisasikan ide

berdasarkan fakta/ informasi yang ada, dan (3) menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah tersebut secara sistematis dengan argumen yang benar AR(Arifuddin, 2019).

Selain sejumlah ciri-ciri dalam berpikir kritis, Menurut Ennis (Ennis, 1985), ada beberapa aspek dan indikator berpikir kritis, yaitu: (1) Memberikan penjelasan sederhana, (2) Membangun keterampilan dasar, (3) Menyimpulkan, (4) Memberikan penjelasan lanjut, (5) Mengatur strategi dan taktik.

Adapun penjelasan dari beberapa aspek indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis yaitu (1) Memberikan penjelasan sederhana yaitu, siswa diminta untuk memberikan pernyataan, mengajukan dan menjawab pertanyaan dari guru, (2) Memberikan keterampilan dasar yaitu, siswa diminta untuk mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, (3) Menyimpulkan, siswa diminta untuk memberikan kesimpulan dari solusi permasalahan yang telah diperoleh, (4) Memberikan penjelasan lanjut yaitu, siswa diminta untuk memberikan asumsi secara tepat, (5) Mengatur strategi dan taktik, membentuk kelompok belajar dan menyatukan segala pendapat dari anggotaa kelompok yang terlibat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa berpikir kritis adalah suatu kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi secara logis dan sistematis. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak hanya mengenal jawaban saja, tetapi juga

mengembangkan jawaban lain berdasarkan analisis dan informasi yang telah didapatkan dari suatu permasalahan.

Namun demikian, pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sosiologi masih rendah karena pelajar hanya dituntut mengingat kembali fakta atau bacaan yang ada dalam buku. Seandainya siswa banyak terlibat langsung dan berinteraksi pada waktu belajar berlangsung maka peluang untuk meningkatkan kemahiran berfikir di kalangan siswa semakin meningkat.

Tabel 1: Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS 3 SMA Pembangunan Lab UNP

No	Indikator	Persentase (%)			
		X IIS.1	X IIS.2	X IPS 3	X IIS.4
1	Memberikan penjelasan sederhana	51,6%	48,3%	19,35%	64,5%
2	Membangun keterampilan dasar	51,6%	51,6%	16,1%	54,8%
3	Menyimpulkan	74,1%	61,2%	77,4%	80,6%
4	Membuat penjelasan lanjut	35,4%	54,8%	51,6%	48,3%
5	Strategi dan Taktik	38,7%	29,03%	32,9%	22,5%

(Sumber: dari olahan data responden)

Berdasarkan tabel persentase kemampuan berpikir kritis siswa terlihat masih belum meningkat, dalam hal ini guru harus mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dilakukan ketika proses

pembelajaran berlangsung. Penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya saat pembelajaran berlangsung siswa hanya cenderung mendengarkan penjelasan guru tanpa menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Pembangunan Laboratorium UNP mengenai hasil belajar siswa kelas X IPS diperoleh nilai rata-rata dibawah KKM yaitu 80 dari hasil UH KD 3.1 Materi Sejarah dan Fungsi Sosiologi sebagai berikut:

Tabel 2: Data Hasil UH KD 3.1 Sejarah dan Fungsi Sosiologi

Kelas	Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata nilai
X IIS.1	17	14	80
X IIS.2	17	14	80
X IPS 3			
X IIS.4	21	10	80

(Sumber: buku nilai peserta didik kelas XI IPS)

Data diatas dapat dilihat bahwa masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi sehingga menyebabkan tidak tercapainya ketuntasan minimum yang sudah ditentukan oleh sekolah. Dalam permasalahan ini interaksi antara guru dan siswa belum terbentuk sehingga akan berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. Kekurangan ini dapat diduga mungkin penggunaan

model pembelajaran yang digunakan belum tepat, sehingga membuat pembelajaran menjadi belum efektif seperti yang diharapkan.

Kemampuan siswa agar mampu berpikir kritis disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Mariska, faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa yaitu motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang tersebut untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku lebih untuk lebih baik dari sebelumnya. Guru harus memotivasi siswa agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa tersebut. dengan diberikannya motivasi pada siswa tersebut guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran karena minat siswa tersebut sudah tumbuh (Prameswari et al., 2018).

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Faktor eksternal menurut Egok, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan belajar siswa disekolah juga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, seperti aktivitas tanya jawab di kelas (Nurrizkiah Amin et al., 2020). Siswa masih banyak malu untuk menyampaikan pendapatnya dikelas seperti dalam diskusi kelompok dan yang lainnya. Ada juga siswa yang berani mengajukan pertanyaan ketika tidak memahami suatu persoalan sehingga lain juga cenderung ikut aktif dalam mengajukan pertanyaan.

Pembelajaran sosiologi hendaknya disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Guru SMA Pembangunan Laboratorium UNP telah berupaya mendorong siswa agar siswa mampu berpikir kritis. Akan tetapi masih banyak gejala-gejala yang menandakan kemampuan berpikir kritis siswa masih belum maksimal seperti yang diharapkan. Agar dapat mengatasi masalah tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar dapat meningkatkan cara berpikir siswa sehingga akan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Probing Prompting*. Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah model pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun siswa dan menggali gagasan siswa. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran *Probing Prompting* ini merupakan metode pembelajaran yang aktif, sehingga siswa ditugaskan secara individu, membuat konsep dan prinsip, sehingga menjadi pengetahuan baru.

Keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa aktif bertanya jawab dengan guru ataupun temannya. Dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* akan membuat siswa lebih paham pada materi yang diajarkan karena adanya keterlibatan siswa secara aktif, selama proses pembelajaran berlangsung akan terjadi proses tanya jawab yang dilakukan dengan guru menunjuk siswa secara acak sehingga setiap

siswa mau tidak mau harus berpartisipasi secara aktif. Kemungkinan yang akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan oleh siswa. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut, ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, dan menyenangkan (Kusuma, 2020).

Penelitian terdahulu memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, seperti penelitian Putri Nuraini Wulandari, bahwa penerapan metode tanya jawab dengan teknik *probing prompting* terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS (Putri Nuraini Wulandari, 2015). Elsa juga melakukan penelitian serupa yang menjelaskan hasil penelitiannya bahwa nilai rata-rata siswa tiap siklus mengalami peningkatan, yang mana secara keseluruhan untuk jumlah siswa dalam kategori baik telah mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 15 siswa, dengan demikian kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikatakan meningkat (Elsa Susanti, 2016). Mega sylviana mengungkapkan hasil penelitiannya hasil analisis kemampuan berpikir kritis yang dilakukan menunjukkan profil kemampuan berpikir kritis siswa setelah implementasi model pembelajaran SETS berbasis *probing-prompting* meningkat, yaitu sebesar 10.4 % (Sylviana et al., 2019).

Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti menggunakan model pembelajaran *probing prdompting*.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada indikator. Adapun indikator yang digunakan penulis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan strategi taktik.

Berdasarkan kejadian serta data lapangan maka penulis merumuskan fokus penelitian ini adalah bagaimana dampak serta manfaat penggunaan model pembelajaran Probing Prompting pada siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dapat dijadikan suatu metode pembelajaran yang sangat bermanfaat serta juga berpengaruh dalam pemahaman konsep belajar siswa. Tanpa model pembelajaran maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing prompting* untuk siswa tersebut dengan judul: **Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Sosiologi (Pada Siswa Kelas X SMA Pembangunan Loratorium UNP).**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru belum menstimuli kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini menitik beratkan pada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi kelas X. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa X pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP masih rendah.
2. Penggunaan model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Probing Prompting* di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi maka perumusan masalah penelitian adalah: “Apakah ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media pembelajaran sosiologi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP?”

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh model *Probing Prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada pembelajaran Sosiologi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *Probing Prompting* dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa

b. Secara Praktis

1. Bagi siswa

Dari penelitian ini diharapkan juga agar siswa mendapatkan bahan masukan yang dapat dijadikan wadah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam rangka mencapai tujuan yakni keberhasilan yang dicita-citakan dan juga dapat membantu memecahkan kesulitan yang menghambat para siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran yang efektif dalam melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas.

4. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru pada masa yang akan datang dapat digunakan untuk diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah nanti.

G. Defenisi Operasional

a. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik untuk menilai mana yang benar dan mana yang salah sehingga memungkinkan peserta didik tersebut untuk merumuskan pendapat mereka sendiri.

b. Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Probing Prompting adalah model pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang bersifat menggali sehingga terjadinya proses berpikir peserta didik yang mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan pengetahuan baru. Adapun langkah-langkah pembelajaran *probing prompting* yaitu: 1) guru memberikan pertanyaan berhubungan dengan materi sebelumnya yang telah dirancang, 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa, 3) Guru menunjuk salah satu siswa untuk

menjawab pertanyaan. 4) Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain untuk meyakinkan jawaban seluruh siswa. (Utami, 2016).